



**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung**

**Nuraisyah<sup>1)</sup>, Abd. Samad<sup>2)</sup>, Maruf<sup>3)</sup>**

Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1),2),3)</sup>, Makassar, Indonesia,  
Jl. St. Alauddin No. 259 Telp. (0411) 860 132, Gedung Keguruan Kampus Talasalapang Makassar-Sulsel  
Email : yaishyasseraisyah@yahoo.com

**Abstrak** - Penelitian ini adalah penelitian *classroom action research* (penelitian tindakan kelas) yang bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII<sub>4</sub> SMP Muhammadiyah Limbung. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII<sub>4</sub> SMP Muhammadiyah Limbung pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah peserta didik 45 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan data hasil observasi dianalisis dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 68,67. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 75,44. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar fisika. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada peserta didik kelas VIII<sub>4</sub> SMP Muhammadiyah Limbung dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar fisika, dan keaktifan peserta didik dapat meningkat.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Inquiry* Terbimbing.

**Abstract** - This research is a *classroom action research* that aims to determine whether guided inquiry learning model to improve learning outcomes of students in class VIII<sub>4</sub> physics SMP Muhammadiyah Limbung. The research subjects were students of class VIII SMP Muhammadiyah Limbung unsteady on odd semester of the school year 2014/2015 the number of students 45. This study conducted by two cycles, data retrieval is done by using the achievement test and observation. Learning outcome data were analyzed using quantitative analysis and data were analyzed with the observation of qualitative analysis. The results showed that the average score of students in the first cycles of 68,67. Where as in the second cycles obtained average value 75,44 students. The results showed an increase in learning outcomes physics. Of the results of this study it can be concluded that the applied model of guided inquiry learning among students in class VIII SMP Muhammadiyah Limbung in he learning process, the learning outcomes of physics and active learners can increase

**Keywords:** Result of learning, Learning Model , Guided inquiry

## **I. PENDAHULUAN**

Setiap aspek kehidupan manusia baik secara pribadi, kelompok, keluarga maupun dalam berbangsa dan bernegara, pendidikan wajib dilaksanakan dan tidak berlebihan kiranya jika dikatakan pada pendidikanlah tergantung nasib dan masa depan bangsa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan di Indonesia. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik, yang dalam hal ini menjadi tanggung

jawab guru sebagai pendidik (Wina Sanjaya, 2006:3).

Hasil observasi pada kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung, pada saat proses pembelajaran dalam kelas VIII guru masih menggunakan metode ceramah, dimana guru aktif menjelaskan pelajaran sedangkan peserta didik hanya duduk diam mendengarkan. Hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan pelajaran dan peserta didik yang lain sibuk melakukan aktivitas lain misalnya bercerita dengan peserta didik yang lain, menggambar, keluar masuk kelas, tanpa memperhatikan penjelasan guru.

Pada dasarnya tidak semua peserta didik bermasalah pada saat guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, namun terkesan hanya peserta didik yang berada di bangku paling depan saja yang memperhatikan pelajaran dengan baik sehingga kelas terkesan didominasi oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata dan peserta didik cenderung bersikap individual. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terlihat bahwa diantara peserta didik belum terjalin interaksi sosial yang baik. Peserta didik belum bisa menghargai pendapat temannya terlihat ketika peserta didik mengemukakan pendapatnya, teman yang lain meneriakinya serta tidak adanya komunikasi antar peserta didik karena peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 06 Mei 2013/2014 di SMP Muhammadiyah Limbung dengan

jumlah peserta didik sebanyak 45 orang, dimana 24 orang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berarti 53,33% peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai standar kompetensi. Sedangkan ada 21 orang yang memperoleh Nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berarti 46,67% peserta didik yang tuntas atau yang mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal untuk kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung adalah 70,00 secara individual dan 70% secara klasikal.

Model pembelajaran yang menarik dapat merangsang peserta didik lebih memahami materi pelajaran serta dapat mencapai kompetensi belajar yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu memotivasi peserta didik sehingga aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah pendekatan kontekstual. Salah satu model pembelajaran kontekstual adalah model *Inquiry* terbimbing. Model pembelajaran *Inquiry* terbimbing, yaitu pendekatan *inquiry* dimana guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Model pembelajaran *Inquiry* terbimbing ini digunakan bagi peserta didik yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan *inquiry*. Dengan pendekatan ini peserta didik belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan

petunjuk dari guru hingga peserta didik dapat memahami konsep – konsep pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang peserta didik dalam proses pembelajaran fisika SMP Muhammadiyah Limbung, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Pada peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung”

## II. LANDASAN TEORI

### 1. Model pembelajaran *Inquiry*

*Inquiry* sebenarnya berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. *Inquiry* juga dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.

Dengan kata lain *inquiry* adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Pembelajaran *inquiry* ini bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kacamata-kecakapan intelektual (kecakapan berfikir) terkait dengan proses – proses berfikir reflektif. Jika berfikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara

untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Demikian pula bagi pendidik yang sudah pernah dan jarang menggunakan model pembelajaran *inquiry* ini, kiranya dapat lebih meningkatkan dan mengefektifkan lagi, sehingga model pembelajaran *inquiry* ini benar-benar mampu memberikan nilai tambah didalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Mohammad Jauhar, 2011:65)

#### a. Ciri – Ciri Pembelajaran *Inquiry*

- 1) Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
- 3) Mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran *inquiry* peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

#### b. Macam-Macam *Inquiry*

##### 1) *Inquiry* terbimbing

*Inquiry* Terbimbing yaitu Pendekatan *inquiry* dimana guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi..

##### 2) *Inquiry* Bebas

*Inquiry* Bebas yaitu peserta didik

melakukan penyelidikan bebas sebagaimana seorang ilmuwan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri, dan kesimpulan diperoleh sendiri.

### 3) *Inquiry* Bebas Dimodifikasi

*Inquiry* bebas dimodifikasi yaitu kolaborasi atau modifikasi dari dua pendekatan *inquiry* sebelumnya yaitu *inquiry* terbimbing dan *inquiry* bebas. Peserta didik tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun peserta didik yang belajar dengan pendekatan ini menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. (Mohammad Jauhar, 2011:69-70)

### c. Sintaks Model pembelajaran *Inquiry*

**Tabel 1.** Sintaks model pembelajaran *inquiry*

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap I Observasi untuk menemukan masalah	Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena yang memungkinkan peserta didik menemukan masalah
Tahap II Merumuskan Masalah	Guru membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikan
Tahap III Mengajukan Hipotesis	Guru membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan
Tahap IV Merencanakan pemecahan masalah(melalui eksperimen atau cara lain)	Guru membimbing peserta didik untuk merencanakan masalah,membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan

	dan menyusun prosedur kerja yang tepat
Tahap V Melakukan eksperimen (atau cara pemecahan yang lain)	Selama siswa bekerja,guru membimbing dan memfasilitasi
Tahap VI Melakukan pengamatan dan pengumpulan data	Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan mengorganisasikan data
Tahap VII Analisis data	Guru membantu peserta didik menganalisis data supaya menemukan suatu konsep
Tahap VIII Penarikan kesimpulan dan penemuan	Guru membimbing peserta mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan

### d. Pendekatan *Inquiry* didukung oleh empat karakteristik utama peserta didik yaitu :

- 1) Secara instintif peserta didik selalu ingin tahu.
- 2) Didalam percakapan peserta didik selalu ingin bicara dan mengomunikasikan idenya.
- 3) Dalam membangun (konstruksi) peserta didik selalu ingin membuat sesuatu.
- 4) Peserta didik selalu mengekspresikan seni.

### e. Peranan Guru Dalam Pembelajaran *Inquiry*

- 1) Mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.
- 2) Membantu dan mendorong peserta didik untuk mengungkapkan dan menjelaskan

- 3) keinginan dan pembicaraannya baik secara individual maupun kelompok.
- 4) Membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka.
- 5) Membina peserta didik agar setiap orang merupakan sumber yang bermanfaat bagi yang lainnya.
- 6) Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.

#### **f. Kelebihan dan Kelemahan Model *Inquiry***

##### **1. Kelebihan**

- a) Model *inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui Model ini dianggap lebih bermakna.
- b) Model *inquiry* memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Model *inquiry* merupakan Model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Keuntungan lain adalah Model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

##### **2. Kelemahan**

- a) Jika model *inquiry* digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- c) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang lama sehingga sering guru sulit menyesuakannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka model *inquiry* akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) menggunakan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing*. Menurut (Medi Yanto, 2013:20) tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

peserta didik, terdiri dari 21 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di SMP Muhammadiyah Limbung, jalan

Pendidikan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

### C. Fokus Penelitian

1. Faktor proses, yaitu melihat aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing.
2. Faktor hasil, yaitu untuk melihat hasil belajar fisika setelah diterapkan proses model pembelajaran *inquiry* terbimbing. Dimana mencakup pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3).

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan dan pada siklus II 4 kali pertemuan. Kegiatan-kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I jika masih terdapat sesuatu yang tidak diharapkan.

Sedangkan rancangan penelitian mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart (Medi Yanto, 2003: 40) yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu (1) rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Adapun gambaran kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik dan buku peserta didik.

- 2) Mempersiapkan alat dan bahan praktikum yang diperlukan sesuai dengan materi yang diajarkan
- 3) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan peserta didik pada saat penelitian berlangsung yang akan diisi oleh observer.
- 4) Membuat tes hasil belajar fisika.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas. Peneliti bertindak sebagai orang tindakan sedangkan rekan lain bertindak sebagai observer (Nining) yang mengamati proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan. Peneliti membentuk kelompok kecil, agar memudahkan peneliti dan observer dalam mengamati dan membimbing peserta didik. Secara umum tindakan yang dilakukan untuk setiap pertemuan yaitu:

- 1) Mengecek kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran berupa kehadiran peserta didik.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema pembelajaran kepada peserta didik
- 3) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang pembelajaran model *inquiry* terbimbing.
- 4) Membagi peserta didik dalam kelompok kecil.
- 5) Guru membagi bahan ajar/ buku peserta didik dan LKPD kepada setiap kelompok untuk diselesaikan.

- 6) Setiap kelompok melakukan aktifitas sesuai dengan aktifitas yang ada pada LKPD.
- 7) Selama proses kerja kelompok berlangsung, guru tetap mengawasi dan memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.
- 8) Mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang lain menanggapi jawaban yang dipaparkan oleh kelompok lain.
- 9) Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil pelajaran (hasil diskusi).
- 10) Melakukan evaluasi sebagai akhir dari siklus I.

#### **c. Tahap Observasi dan Evaluasi**

- 1) Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang dicatat oleh observer dengan menggunakan format observasi yang telah disusun.
- 2) Hal-hal yang menjadi perhatian observer dalam tahap ini adalah keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, antara lain kehadiran, kedisiplinan, keberanian mengemukakan pendapat dan pertanyaan, keberanian dalam menanggapi jawaban yang diajukan peserta didik lain, dan hal-hal lain yang dapat menunjang peningkatan pemahaman konsep peserta didik.

- 3) Memberikan evaluasi melalui tes hasil belajar fisika yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang telah disediakan.
- 4) Menganalisis data hasil observasi dan tes hasil belajar fisika peserta didik untuk mengetahui skor akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti beberapa pertemuan melalui pengajaran metode *inquiry* terbimbing di akhir siklus I.

#### **d. Tahap Refleksi**

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan observasi dan evaluasi tes hasil belajar fisika, dikumpulkan lalu dianalisis. Berdasarkan hasil tersebut dilaksanakan refleksi untuk mengkaji keberhasilan tindakan yang dilakukan, baik dari pemahaman konsep maupun catatan observer dari lembar observasi yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang masih kurang, perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil pada setiap pertemuan dan melakukan diskusi hasil refleksi dengan observer.

Hasil pengkajian dijadikan acuan untuk melaksanakan siklus II yang merupakan kelanjutan dan penyempurnaan tindakan pada siklus pertama.

#### **2. Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan dari hasil siklus I. Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam 4 kali pertemuan.

**a. Tahap Perencanaan**

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik dan buku peserta didik.
- 3) Membuat lembar observasi peserta didik.
- 4) Melakukan pertukaran kelompok.
- 5) Membuat soal tes hasil belajar fisika

**b. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Mengecek kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran berupa kehadiran, dan kesiapan peserta didik.
- 2) Memberikan motivasi dan informasi berkenaan dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta tema pembelajaran kepada peserta didik.
- 3) Membagi peserta didik dalam kelompok kecil.
- 4) Mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan praktikum berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 5) Membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk diselesaikan.
- 6) Setiap kelompok melakukan aktifitas sesuai dengan aktifitas yang ada pada LKPD.
- 7) Selama proses kerja kelompok berlangsung, guru tetap mengawasi dan memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.

- 8) Mempersilakan perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang lain menanggapi jawaban yang dipaparkan oleh kelompok lain.
- 9) Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil pelajaran (hasil diskusi).
- 10) Melakukan evaluasi sebagai akhir dari siklus II.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Siklus 1**

**a. Analisis Hasil Belajar**

Data pemahaman konsep Fisika siklus I diperoleh melalui pemberian tes pemahaman konsep Fisika setelah pemberian materi gerak benda. Adapun deskriptif nilai pemahaman konsep Fisika pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut: Statistik memperlihatkan bahwa dari 45 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi siklus 1 menunjukkan bahwa nilai maksimal yang mungkin dicapai peserta didik yaitu 100. Pada siklus 1 ini terdapat peserta didik yang mencapai nilai tertinggi 90 dan terdapat peserta didik yang mencapai nilai terendah yaitu 55. Adapun nilai rata rata yaitu 68,67, dengan rentang nilainya 35, variansi 67,7 median nya 68,06, modusnya 67,7 dan standar deviasi 10,17. Adapun analisis persentase nilai perolehan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing dapat dilihat pada Tabel berikut:

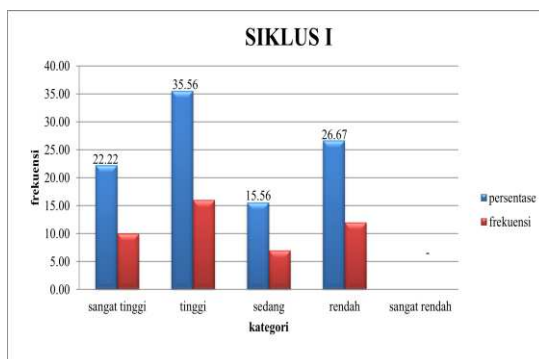


**Tabel 2.** Statistik Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Siklus 1

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	45
Nilai Ideal	100
Nilai rata rata	68,67
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	55
Rentang Nilai	35
Median	68,06
Modus	67,7
Variansi	103,43
Standar deviasi	10,17

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Siklus 1

Kategori	Interval Nilai	Frek	Persen (%)
Sangat Tinggi	80 – 100	10	22,22
Tinggi	70 – 79	16	35,55
Sedang	56 – 69	7	15,56
Rendah	40 – 55	12	26,67
Sangat Rendah	≤ 39	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

**Gambar 1.** Distribusi Frekuensi persentase nilai hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII<sub>4</sub> Limbung Siklus 1

Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa dari 45 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi siklus I, tidak terdapat peserta didik yang tergolong kategori sangat rendah, 26,67% peserta didik yang tergolong kategori rendah (12 orang), 15,56% peserta didik

yang tergolong kategori sedang (7 orang), 35,55% peserta didik yang tergolong kategori tinggi (16 orang) dan 22,2% peserta didik yang tergolong kategori sangat tinggi (10 orang)

## 2. Siklus II

### a. Hasil Analisis Hasil Belajar

Data hasil belajar fisika peserta didik siklus II diperoleh dari pemberian tes hasil belajar fisika setelah menyelesaikan materi pesawat sederhana. Adapun deskriptif nilai hasil belajar fisika peserta didik pada siklus II yaitu statistik memperlihatkan bahwa dari 45 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi siklus II menunjukkan bahwa nilai maksimal yang mungkin dicapai peserta didik yaitu 100. Pada siklus II ini terdapat peserta didik yang mencapai nilai tertinggi 95, dan terdapat peserta didik yang mencapai nilai terendah yaitu 60 dengan rentang nilai sebesar 35,

sedangkan panjang kelas dan jumlah kelas interval masing-masing yaitu 6. Adapun nilai rata rata yaitu 75,44 dengan median 73,86 dan modus 72,74, variansi 86,27 dengan standar deviasi 9,29

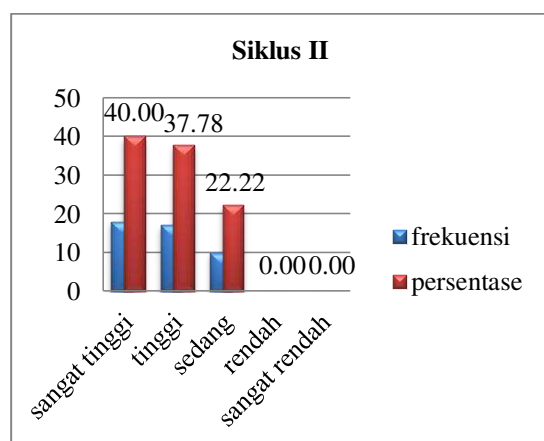
**Tabel 4.** Statistik Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	45
Nilai Ideal	100
Nilai rata rata	75,44
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	60
Rentang Nilai	35
Median	73,86
Modus	72,74
Variansi	86,27
Standar deviasi	9,29

Adapun analisis persentase nilai perolehan pemahaman konsep peserta didik setelah penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Fisika peserta didik Siklus II

Kategori	Interval Nilai	Frek	Persen (%)
Sangat Tinggi	80 – 100	18	40,00
Tinggi	70 – 79	17	37,78
Sedang	56 – 69	10	22,22
Rendah	40 – 55	-	-
Sangat Rendah	≤ 39	-	-
<b>Jumlah</b>		45	100



**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori Ketuntasan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0 – 69	Tidak tuntas	19	10	42,22	22,22
70 – 100	Tuntas	26	35	57,78	77,78

Berdasarkan Tabel 7 dan Grafik 1 dibawah ini diperoleh bahwa dari 45 peserta didik kelas VIII<sub>4</sub> SMP Muhammadiyah Limbung setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II ternyata pada siklus I sebanyak 42,22 % (19 orang) peserta didik masuk pada kategori tidak tuntas dan 57,78

**Gambar 2.** Distribusi Frekuensi persentase nilai hasil belajar Siklus II fisika peserta didik kelas VIII<sub>4</sub> SMP Muhammadiyah Limbung

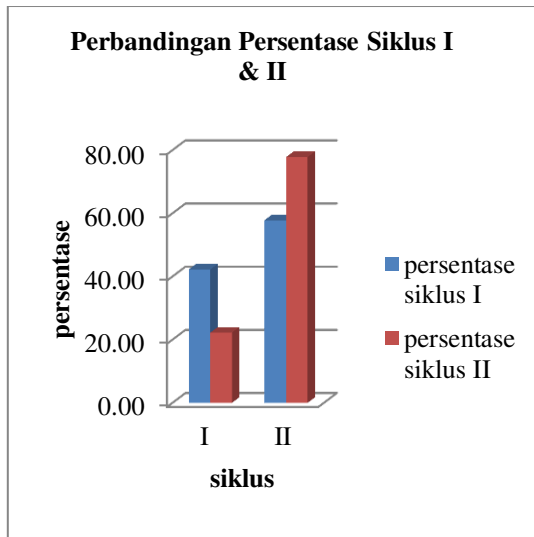
**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Fisika Peserta Didik Siklus II

Nilai	Kategori Ketuntasan Belajar	Frek	Persen (%)
0- 69	Tidak tuntas	10	22,22
70 - 100	Tuntas	35	77,78

Berdasarkan Tabel 6 dan Grafik 1 dibawah ini diperoleh bahwa dari 45 Peserta didik kelas VIII<sub>4</sub> SMP Muhammadiyah Limbung, setelah pemberian tindakan pada siklus II ternyata sebanyak 22,22% (10 orang) peserta didik masuk pada kategori tidak tuntas dan 77,78% (35 orang) peserta didik yang masuk kategori tuntas.

% (26 orang) peserta didik yang masuk kategori tuntas. Sedangkan pada siklus II sebanyak 22,22 % (10 orang) peserta didik masuk pada kategori tidak tuntas dan 77,78 % (35 orang) peserta didik yang masuk kategori tuntas. Hal ini memperlihatkan

adanya peningkatan hasil belajar fisika peserta didik



**Gambar 3.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

**Tabel 8.** Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII<sub>4</sub> SMP Muhammadiyah Limbung Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	90	95
Nilai Terendah	55	60
Rata-rata	68,67	75,44

Perbandingan hasil belajar peserta didik di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada siklus I adalah 90 dan 95 untuk siklus II; nilai terendah 55 pada siklus I menjadi 60 pada siklus II; nilai rata-rata hasil belajar fisika peserta didik meningkat dari 68,67 pada siklus I menjadi 75,44 pada siklus II

## B. Pembahasan

Dari hasil observasi yang dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII<sub>4</sub> Muhammadiyah Limbung ternyata memberikan banyak perubahan pada

peserta didik yakni: (a) meningkatnya kehadiran peserta didik, (b) peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan praktikum/memperhatikan demonstrasi semakin meningkat. (c) bertambahnya peserta didik yang aktif berdiskusi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan LKPD (d) menjawab/menanggapi pertanyaan teman dalam diskusi (peserta didik mengajukan diri menjawab soal di papan tulis) pun meningkat. (e) peserta didik yang mengemukakan kesimpulan pelajaran pada akhir pembelajaran pun semakin banyak.

Adapun peningkatan aktivitas peserta didik kelas VIII<sub>4</sub> Smp Muhammadiyah Limbung pada siklus I dan siklus II yaitu: rata-rata kehadiran peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 42,00 atau 93,33% menjadi 42,50 atau 94,44% pada siklus II, peserta didik yang memperhatikan informasi awal dan mencatat seperlunya meningkat dari siklus I yaitu 37,67 atau 83,71% menjadi 39,33 atau 87,40% pada siklus II, peserta didik yang membaca LKPD atau materi pembelajaran yaitu 30,33 atau 67,40% menjadi 34,33 atau 76,29% pada siklus II, peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan praktikum/memperhatikan demonstrasi meningkat dari siklus I yaitu 25,67 atau 57,04% menjadi 28,33 atau 62,96% pada siklus II, peserta didik yang Aktif berdiskusi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan LKPD pada siklus I yaitu 23,67 atau 52,60% menjadi 24,00 atau 53,33% pada siklus II, peserta didik yang menjawab/menanggapi pertanyaan teman

dalam diskusi (peserta didik mengajukan diri menjawab soal di papan tulis) meningkat dari siklus I yaitu 12,67 atau 28,16% menjadi 14,00 atau 31,11% pada siklus II, peserta didik yang mengemukakan kesimpulan pelajaran pada akhir pembelajaran meningkat dari siklus I yaitu 8,33 atau 18,51% menjadi 8,67 atau 19,27% pada siklus II, peserta didik yang melakukan kegiatan lain dari siklus I yaitu 10,67 atau 23,71% menurun menjadi 7,33 atau 16,29% pada siklus II.

Selain aktivitas peserta didik yang meningkat, yang aktif terlibat dalam kegiatan praktikum/memperhatikan demonstrasi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata dan persentase peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan praktikum/memperhatikan demonstrasi peserta didik kelas VIII<sub>4</sub> SMP Muhammadiyah Limbung setelah menerapkan model pembelajaran *inquiry terbimbing* dalam pembelajaran. Peningkatan ini dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang tuntas pada siklus I adalah 26 orang atau 57,78% dan mengalami peningkatan menjadi 35 orang atau 77,78% pada siklus II dari 45 peserta didik. Pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 68,67 yang berada dalam kategori terendah. Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata 75,44 dan yang berada dalam katagori tinggi.

Peningkatan ini dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengerjakan tugas rumah(pr) pada siklus I nilai rata-rata tugas I memperoleh nilai 45,89, nilai rata-rata

tugas II memperoleh 52,67 dan mengalami peningkatan pada nilai rata-rata tugas III memperoleh 54,22. Begitu pula dengan nilai rata-rata kelompok pada pertemuan I memperoleh 70,56, pada pertemuan II memperoleh 73,89 dan mengalami peningkatan pada pertemuan III 7,78.

Siklus II nilai rata-rata tugas I memperoleh 73,89, pada tugas II memperoleh 75,00 dan pada tugas III mengalami peningkatan 80,56. Begitu pula dengan nilai rata-rata kelompok pada pertemuan I memperoleh 52,22, pada pertemuan II memperoleh 63,44 dan pada pertemuan III mengalami peningkatan dengan rata-rata memperoleh 70,56

Secara umum hasil yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry terbimbing* ini mengalami peningkatan baik dari segi kehadiran peserta didik maupun dari segi kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan praktikum/memperhatikan demonstrasi serta kemampuan peserta didik dalam mengemukakan kesimpulan pelajaran pada akhir pembelajaran. Sehingga tentunya memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model *inquiry* yaitu (a) model *inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. (b) model *inquiry* memberikan ruang kepada

peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. (c) model *inquiry* merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Hal diatas juga didukung oleh (Mohammad Jauhar, 2011:65) *Inquiry* sebenarnya berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. *Inquiry* juga dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.

Dengan kata lain *inquiry* adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dalam pembelajaran ternyata dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VIII<sub>4</sub> SMP Muhammadiyah Limbung.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa model *inquiry terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII<sub>4</sub> SMP

Muhammadiyah Limbung. Sehingga, model pembelajaran *inquiry terbimbing* dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran fisika.

### B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka Penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru agar dapat menerapkan model *inquiry terbimbing* dalam mata pelajaran IPA Fisika untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran
2. Kepada peneliti berikutnya, yang akan mengkaji rumusan yang serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji model *inquiry terbimbing* secara lebih mendalam lagi.
3. Kepada peneliti lain yang berniat melaksanakan penelitian yang berkaitan model *inquiry terbimbing* agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

## PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Deta,U.A., Suparmi., Winda,S. 2013. Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing dan Proyek, Kreativitas, Serta Keterampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Semarang. (9): 28-34
- [3] Isa,A., Sutikno., Wahyudin.2010. Keefektifan Pembelajaran

- [4] Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Semarang (6): 58-62
- [5] Jihad,Asep dan Haris,Abdul. 2012. *Pembelajaran Evaluasi*. Yogyakarta: Multi Presindo
- [6] Jauhar,Mohammad.2011.*Implementasi Paikem dari behavioristik sampai konstruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- [7] Kurniawan, Wawan dan Endah, Diana. 2010. Pembelajaran Fisika Dengan Metode Inquiry Terbimbing Untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Semarang. 149-157
- [8] Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:KencanaPrenada Media
- [9] Sudjana. 2000. *Statistika Untuk Ekonomi dan Niaga*. Bandung: Tarsito
- [10] Tiro, M. A. 2000. *Statistik Dasar*. Makassar: UNM Makassar.
- [11] Yanto. 2013.*Jadi Guru Yang Jago Penelitian TindakanKelas*. Yogyakarta: Andi Offset